

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang kejuruan tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bekerja di lapangan, sehingga dalam proses pendidikan lebih mengutamakan kegiatan praktik daripada pembelajaran teori. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus terhubung erat dengan lingkungan dan kondisi pembelajaran yang telah diamati oleh pendidik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang memudahkan penguasaan disiplin ilmu masing-masing.

SMKS Setia Budi Binjai merupakan lembaga kejuruan yang menyelenggarakan tujuh program keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan Tata Busana. Sekolah kejuruan ini terletak di Jln. Perintis Kemerdekaan No. 111A Pahlawan, Binjai 20743. Keahlian tata busana bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan, informasi, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghasilkan keunggulan dalam bidang tata busana. Tata busana menuntut kemampuan praktis untuk menghasilkan karya yang rumit, sehingga beberapa siswa kesulitan untuk menyelesaikan proyeknya dengan cepat.

Hasil pengamatan penulis setelah melakukan wawancara dengan Ibu Krista Riama Purba S.Pd, Guru Tata Busana SMKS Setia Budi Binjai, menunjukkan bahwa pembelajaran sulaman menggunakan Google Sites yang disajikan di kelas dengan bantuan LCD proyektor. Sumber belajar yang disediakan dalam program studi Tata Busana kelas XI SMKS Setia Budi Binjai meliputi ruang kelas dan lapangan terbuka (*outdoor*), komputer dan laptop, akses internet, alat tulis dan buku, serta LCD proyektor. Paradigma pembelajaran sulaman melekatkan benang menggunakan *Project-Based Learning*.

Penyampaian materi proses pembelajaran pembuatan sulam melekatkan benang menggunakan metode demonstrasi dan ceramah, dimana guru menyampaikan materi di depan kelas dengan memberikan contoh bagaimana pembuatan sulam melekatkan benang. Penyampaian materi dilakukan 1 kali, jika masih terdapat siswa yang tidak atau kurang paham maka guru mengizinkan siswa tersebut untuk maju kedepan kelas dan bertanya langsung. Di samping itu banyak juga siswa yang ketinggalan materi disaat guru menjelaskan yang tentu saja hal tersebut membingungkan bagi beberapa siswa. Dibandingkan untuk bertanya pada guru beberapa siswa memilih untuk bertanya pada teman setelah proses belajar mengajar selesai, hal ini menyebabkan kegiatan belajar kurang efektif dan efisien.

Oleh sebab itulah muncul beberapa masalah yang menjadi hambatan bagi peserta didik diantaranya kurang memahami pengetahuan tentang sulaman melekatkan benang sehingga hasil yang diciptakan terkesan monoton. Selain itu kesulitan dalam pemilihan warna pada karya sulam sebab siswa kerap memakai warna-warna primer. Kemudian dalam penempatan pola hiasan, peserta didik

kurang memahami bahwasannya tidak semua jenis pola hiasan dapat diterapkan pada sulaman melekatkan benang, misalnya pola hias serak. Pada pembelajaran praktek peserta didik dinantikan mampu menerapkan beberapa kombinasi tusuk hias untuk melihat apakah peserta didik dapat membuat karya sulaman secara lebih kreatif dan memiliki semangat dalam menyulam karena pemahaman masing-masing peserta didik terhadap sulaman. Namun diantara beberapa peserta didik ternyata masih ada yang tidak bisa membedakan jenis tusuk hias yang digunakan pada sulaman melekatkan benang. Sulaman yang ideal menurut (Aisyah Ratna, 2020) adalah sulaman yang menggunakan warna dan tusuk hias yang sesuai dengan motif dan jenis sulamannya.

Hal demikian berdampak pada hasil belajar harian siswa kelas XI Tata Busana SMKS Setia Budi Binjai terdapat 4 orang memperoleh nilai 88, 8 orang memperoleh nilai 78, 13 orang mendapat nilai 70, dan 9 orang mendapat nilai 65 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Oleh karena itu diharapkan setiap pendidik dapat mengidentifikasi dan menerapkan media yang ada. Akan lebih bagus lagi jika dapat menghadirkan inovatif yang cocok dengan materi ajar, sehingga mampu menumbuhkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa (Anwar, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut penulis mencermati bahwa pemilihan pengembangan video dengan cara mengembangkan media video pembelajaran yang tepat dengan komposisi materi pada kompetensi membuat sulaman melekatkan benang ini bisa diterapkan pada proses belajar praktek. Mengingat penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran signifikan dan

bisa menjadi sarana mengalihkan perhatian siswa, maka guru memerlukan pilihan lain untuk memberikan materi pembelajaran pada saat kegiatan belajar. Seorang guru harus mampu menentukan media yang tepat dengan materi agar tujuan pembelajaran tercapai (Cahyadi, 2019). Akan lebih baik lagi jika guru dapat membuat media pembelajaran sendiri, sebab media tersebut akan sesuai dengan kebutuhan kelas (Hendra, 2023). Media dalam pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang memungkinkan guru dan siswa bisa memberikan informasi dan pengetahuan melalui interaksi langsung.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan penulis pada bulan Oktober, November, dan Desember 2023, program Tata Busana di SMKS Setia Budi Binjai mencakup berbagai keterampilan yang harus diaplikasikan sebagai elemen dekoratif pada pakaian untuk meningkatkan nilai pasar produk mode. Salah satu kompetensi tersebut adalah hiasan pakaian. Kompetensi dasar dalam sulaman memungkinkan siswa untuk membuat desain yang menarik pada objek, sehingga meningkatkan nilai pasarnya. Pembelajaran sulaman melekatkan benang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam eksperimen tekstil dan desain hiasan untuk sulaman, dengan memanfaatkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek.

Hiasan sulaman melekatkan benang adalah kompetensi keahlian yang terdapat pada mata pelajaran Desain dan Produksi Busana di kelas XI pada fase F semester 1 (ganjil) dan merupakan elemen ke 4 – Eksperimen Tekstil dan Desain. Sulaman melekatkan benang adalah salah satu keahlian yang di ajarkan di sekolah menengah kejuruan sebagai dasar keterampilan untuk menghias sebuah produk. Adapun media video tutorial yang dikembangkan adalah pembuatan sulaman

melekatkan benang yang diterapkan pada sarung bantal kursi. Pada media sudah dilengkapi barcode untuk memudahkan siswa mengakses materi dengan cara men-scan. Penerapan video tutorial sebagai media pembelajaran telah terjamin melalui beberapa penelitian sebelumnya. Tahap pembelajaran individu dengan menggunakan indera penglihatan mencapai 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5% dan penciuman 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa proses menyampaikan materi yang menggunakan lebih banyak indera penglihatan akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi dan lebih maksimal jika menggabungkan antara indera penglihatan dan indera pendengaran (Kristanto, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengajukan topik kajian yang berjudul **“PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN SULAMAN MELEKATKAN BENANG UNTUK SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMKS SETIA BUDI BINJAI”**. Mengacu kepada latar belakang di atas, penulis kemudian bertujuan untuk mengetahui kelayakan media video tutorial pembuatan sulaman melekatkan benang untuk siswa kelas XI Tata Busana SMKS Setia Budi Binjai.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, seperti :

- a. Sulit bagi siswa untuk memahami sulaman melekatkan benang.
- b. Peserta didik mengalami kesulitan untuk melekatkan benang agar membentuk pola hiasan.

- c. Kesulitan dalam pemilihan warna pada karya sulam sebab siswa lebih banyak menggunakan warna primer seperti hijau, merah dan kuning.
- d. Peserta didik tidak dapat membedakan jenis tusuk hias yang digunakan pada sulaman melekatkan benang.
- e. Media pembelajaran masih kurang efektif.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk menguraikan semua masalah yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menguraikan masalah yang meliputi:

- a. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas XI jurusan Tata Busana yang mengikuti Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana tahun ajaran 2023/2024 di SMKS Setia Budi Binjai
- b. Video tutorial dalam penelitian ini hanya akan membahas materi sulaman Melekatkan Benang pada sarung bantal dengan durasi 8 menit, menggunakan kain katun berukuran 40 cm x 40 cm dengan tusuk pipih.
- c. Penempatan motif sulaman melekatkan benang menggunakan pola berangkai.

### 1.4 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah mengarah pada rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengembangkan media video tutorial pembelajaran Pembuatan Sulam Melekatkan Benang pada siswa kelas XI di SMKS Setia Budi Binjai?
- b. Bagaimana kelayakan penggunaan media pembelajaran video untuk mengajarkan pembuatan sulaman melekatkan benang bagi siswa kelas XI di SMKS Setia Budi Binjai?

### **1.5 Tujuan Pengembangan Produk**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan pengembangan produk ini adalah:

- a. Mengembangkan media pembelajaran video tutorial pembuatan sulaman melekatkan benang pada siswa kelas XI di SMKS Setia Budi Binjai.
- b. Mengetahui kelayakan media video tutorial pembelajaran Pembuatan Sulam Melekatkan Benang pada siswa kelas XI di SMKS Setia Budi Binjai.

### **1.6 Manfaat Pengembangan Produk**

Suatu penelitian berhasil ketika penelitian tersebut menghasilkan manfaat atau kegunaan. Manfaat dari pengembangan produk ini adalah :

1. Manfaat Konseptual
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dimanfaatkan untuk penelitian di masa mendatang di beberapa sektor.
  - b. Penelitian ini meningkatkan kualitas pembelajaran efektif yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keuntungan yang dapat dialami secara langsung selama proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki implikasi praktis sebagai berikut:

- a. Siswa dapat lebih mudah memahami konten tentang pembuatan sulaman melekatkan benang yang disajikan, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam kursus.
- b. Berfungsi sebagai sumber daya bagi pendidik untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka dalam pengembangan media pembelajaran, sehingga memperluas aplikasi alternatif media tersebut untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam aspek teoritis dan praktis kurikulum.
- c. Penelitian ini dapat memberikan para akademisi pengetahuan yang diperlukan untuk beralih menjadi pendidik profesional.

### 3. Manfaat Ilmiah

- a. merupakan media alternatif untuk mempelajari pembuatan sulaman melekatkan benang di tingkat sekolah menengah kejuruan.
- b. mengoptimalkan pemanfaatan telepon seluler dalam pendidikan.
- c. Berkembang menjadi lembaga pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

### 4. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan, pemahaman, dan pengalaman yang menginspirasi dengan memberikan informasi baru tentang media pendidikan yang

sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peneliti dapat memanfaatkannya lagi jika kemudian hari menjadi pendidik.

### 1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dirancang adalah perangkat pembelajaran multimedia yang dapat diakses melalui smartphone atau PC. Produk yang dihasilkan adalah video instruksi yang difokuskan pada pemasangan benang bordir, ditujukan untuk kelas XI Tata Busana di SMKS Setia Budi Binjai. Produk ini memiliki beberapa menu utama, termasuk:

- a. Jelas dan rapi, dalam hal ini mencakup pengaturan format teks yang dapat terbaca hal ini mencakup penggunaan jenis huruf *montserrat classic* dengan font huruf ukuran *headings 53, subheading 30 dan body text 21*.
- b. Bersih dan menarik, media yang dihasilkan memiliki animasi yang menarik seperti pergantian slide, lalu *background* yang digunakan bersih dan tidak ramai sehingga tidak mengganggu fokus siswa saat melihat materi. Warna yang digunakan untuk dasar *background* adalah *warm black* dengan kode warna heksadimal #1b4444, putih dengan kode warna heksadesimal #ffffff dan kombinasi *yolk* dengan kode warna heksadesimal #fda715.
- c. Relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan materi pembelajaran sulaman melekatkan benang, mulai dari memberikan pertanyaan pemantik, pengertian sulaman melekatkan benang, jenis tusuk hias yang digunakan, pemilihan pola hias, kombinasi warna pada sulaman, alat dan

bahan yang digunakan, langkah-langkah pengerjaan sulaman melekatkan benang, hingga memberikan soal latihan.

- d. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan peserta didik pada materi pembuatan sulaman melekatkan benang. Pada video tutorial yang dikembangkan oleh peneliti, sulaman melekatkan benang diterapkan pada sarung bantal yang dapat mengasah kreativitas siswa untuk dapat mengaplikasikan sulaman melekatkan benang pada sebuah produk.
- e. Praktis, luwes dan tahan, siswa dapat belajar mandiri dan dapat memutar ulang video sesuai kebutuhan. Dengan adanya video tutorial sulaman melekatkan benang, siswa dapat belajar diluar jam pelajaran dan bisa mempraktekkan dengan mudah sebab langkah-langkahnya telah ditampilkan pada video.
- f. Berkualitas baik, kualitas video HD jelas terlihat dan tidak buram atau terputus-putus, bahasa yang digunakan dimengerti siswa dan pemilihan *backsound* yang sesuai – tidak terlalu keras agar tidak mengganggu materi yang disampaikan.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Penelitian dan produksi media pembelajaran diharapkan dapat menjadi pilihan media dan sumber daya pendidikan yang lebih baik bagi siswa kelas XI Tata Busana di SMKS Setia Budi Binjai. Keuntungan yang diharapkan dari penelitian

ini dan pembuatan sumber daya pembelajaran tutorial video untuk Elemen 4 - Eksperimen Tekstil dan Desain secara khusus meliputi:

1. Meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dengan menyajikan materi melalui video atau visual yang relevan yang selaras dengan konten inti.
2. Program alternatif untuk menyampaikan materi guna merangsang keinginan, minat, motivasi, dan pemahaman siswa tentang sulaman melekatkan benang.
3. Menambah materi pendidikan bagi pendidik dan pelajar.
4. Berkembang menjadi sumber daya pendidikan yang inovatif bagi pendidik dan pelajar.

### **1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

Dalam setiap upaya pendidikan, proses pembelajaran memerlukan interaksi tatap muka yang sinkron, yang mengharuskan pendidik dan peserta didik menempati ruang dan waktu yang sama, sehingga menimbulkan batasan waktu dan lokasi yang ketat. Kemajuan selanjutnya memungkinkan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran, memfasilitasi pengalaman pendidikan terlepas dari lokasi fisik dan batasan waktu mereka, karena bantuan media pembelajaran. Tutorial video berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif di era digital kontemporer, memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi peserta didik, khususnya dalam aplikasi praktis, tanpa terhambat oleh batasan waktu dan spasial. Penciptaan media tutorial video ini telah memunculkan beberapa perspektif, khususnya:

- a. Pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung meskipun guru dan peserta didik terpisah secara fisik dan temporal.
- b. SMKS Setia Budi Binjai memiliki fasilitas, termasuk proyektor, yang memfasilitasi pemanfaatan materi tutorial video.
- c. Peserta didik biasanya memiliki ponsel atau komputer untuk mengakses video pendidikan.
- d. Media pelajaran video memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi peserta didik, tanpa dibatasi oleh batasan ruang dan waktu. Media tutorial video dapat diakses secara offline.

Keterbatasan pengembangan :

- a. Terbatasnya waktu dan biaya yang peneliti miliki maka dari itu materi dalam penelitian pengembangan ini sebatas pada materi pembuatan Sulaman Melekatkan Benang.
- b. Penelitian terbatas pada kelas XI Tata Busana SMKS Setia Budi Binjai.

Asumsi diatas diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang relevan terkait dengan pengembangan media video tutorial sebagai media pembelajaran, yaitu :

1. Menurut Ayubidari dan Triyanto (2019), media video sulam pita dinilai sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, karena telah dievaluasi oleh para ahli dan memperoleh skor kesesuaian 100% dari ahli materi dan ahli media.
2. Menurut Arifiana (2022), film pembelajaran revisi pada subkompetensi sulam bayangan memperoleh skor kesesuaian 87,5% dari ahli materi, 75% dari ahli media, dan 95% dari ahli bahasa. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kriteria video edukasi tergolong baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Menurut Usman dan Hidayati (2022), siswa Kelas XI Tata Busana 3 SMKN 8 Surabaya memperoleh tingkat ketuntasan 80% setelah memanfaatkan media video tutorial aplikasi sulaman dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media video tutorial layak dan efektif digunakan sebagai sumber belajar, karena telah divalidasi oleh ahli materi dengan kriteria sangat valid dan oleh ahli media dengan kriteria valid, meliputi aspek kualitas media, penggunaan bahasa, dan tata letak media.
4. Anindita (2021) menyatakan bahwa prosedur pembelajaran video untuk mengubah pola sulaman dinilai praktis untuk diterapkan setelah dilakukan validasi oleh ahli, dengan hasil uji sebesar 100% dalam kategori "Layak".
5. Dewi (2023) melaporkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial memperoleh skor 92,7% dari dua pengamat aktivitas instruktur dan 89,5% untuk aktivitas siswa, keduanya dinilai sangat baik.